



**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPS SMA N 1 JATIBARANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam rangka penyelesaian Studi Stara Satu
untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

Oleh:

LUHUR MIFTAKHULLAH

NPM 1116500028

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2022

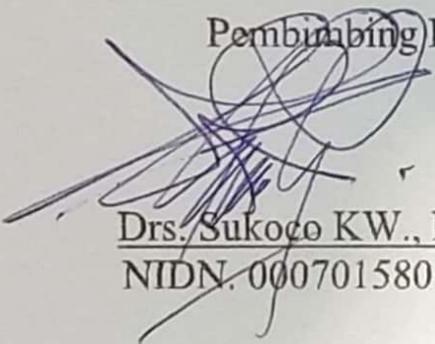
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XI IPS SMA N 1 Jatibarang” telah disetujui untuk ditindak lanjuti dalam penyusunan skripsi.

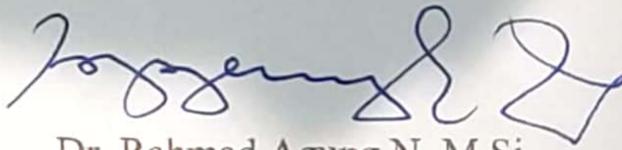
Tegal, 23 Januari 2023

Disetujui:

Pembimbing I


Drs. Sukoco KW., M.Pd.
NIDN. 0007015801

Pembimbing II


Dr. Rahmad Agung N. M.Si
NIDN. 0609077704

Diketahui,

Dekan FKIP



Ka. Prodi Bimbingan dan konseling


Mulyani, M.Pd
NIDN. 0609077704

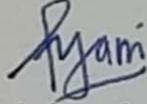
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XI IPS SMA N 1 Jatibarang” Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dipertahankan di hadapan sidang dewan Penguji Skripsi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

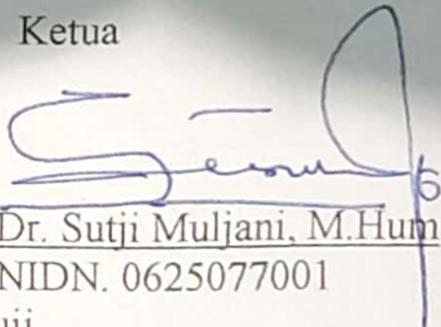
Hari : Selasa

Tanggal : 24 Januari 2023

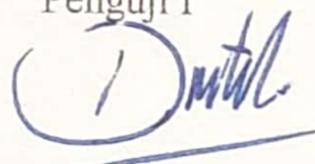
Sekretaris


Mulyani, M.Pd
NIDN. 0615107502

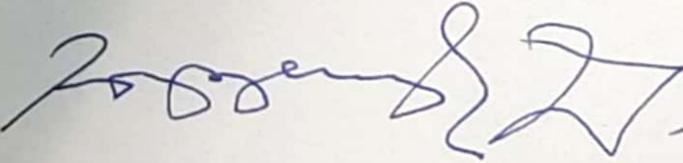
Ketua


Dr. Sutji Muljani, M.Hum
NIDN. 0625077001

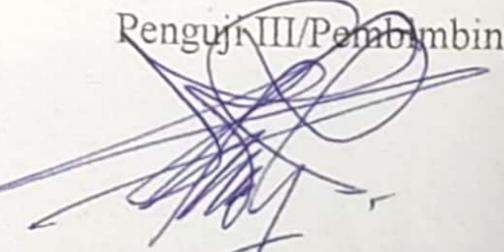
Anggota Penguji
Penguji I


Renie Tri Herdiani, M.Pd
NIDN. 0625058301

Penguji II/Pembimbing II


Dr. Rahmad Agung N., M.Si
NIDN. 0609077704

Penguji III/Pembimbing I


Drs. Sukoco KW, M.Pd
NIDN. 0007015801



PERNYATAAN

Dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi berjudul “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISWA KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPS SMA N 1 JATIBARANG” beserta seluruh isinya benar-benar merupakan karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 7 Juni 2021

Yang menyatakan,


Luhur Miftakhullah
1116500028

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- “Ketika telah melakukan yang terbaik yang kita bisa, maka kegagalan bukan sesuatu yang harus disesalkan, tetapi jadikanlah pelajaran atau motivasi diri” (Penulis)

Skripsi ini dapat ku persembahkan kepada:

- Ayah, dan Ibunda tercinta, dengan teriring doa, Ya Allah ampunilah dosa kedua orang tuaku dan sayangilah keduanya, seperti ia telah menyayangiku dari aku kecil sampai kelak nanti, Aamiin.
- Kakak dan Adikku yang tersayang.
- Teman-teman seperjuangan yang telah mendukung dan memberi motivasi.

KATA PENGANTAR

Bismillahi Rohmanirrohim

Segala piji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhaanahu Wata'ala atas rahmat dan KaruniaNya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, Sholawat serta salam semoga Allah tetap limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., dan para sahabatnya.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Fakhruddin., MPd., sebagai Rektor Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Suriswo.,M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Mulyani.,M.Pd., sebagai Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling dan Penguji I yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sukoco KW., M.Pd., sebagai pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang sangat berguna dalam menyusun skripsi ini.

5. Dr. Rahmad Agung N. M.Si., Sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, serta dorongan yang sangat berguna dalam menyusun skripsi ini. .
6. Ibu Sri Wiwit Suprikanti, S.Pd., sebagai Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Brebes dan para jajaran Guru BK yang lain yang turut membantu dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil kepada penulis, sehingga tersusun skripsi ini.

Semoga Allah Subhanaahu Wata'ala menerima segala amal baik yang telah penulis terima dan memberinya pahala yang setimpal dengan kebaikannya. Semua kekeliruan dan kesalahan dalam Skripsi ini adalah tanggung jawab penulis sendiri. Akhir kata penulis sampaikan mudah-mudahan Skripsi ini akan ada manfaatnya bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Tegal, 7 Juli 2021

Luhur Miftakhullah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II	6
LANDASAN TEORI	6
A. Kajian Teori	6

1. Pengertian Belajar	6
2. Pengertian kesulitan belajar	7
3. Faktor penyebab kesulitan belajar	10
B. Penelitian Terdahulu	13
BAB III	15
METODE PENELITIAN	15
A. Pendekatan dan desain Penelitian	15
1. Pendekatan Penelitian.....	15
2. Desain Penelitian.....	15
B. Prosedur Penelitian.....	15
1. Tahap Awal.....	15
2. Tahap Inti	15
3. Tahap Akhir	16
C. Sumber data	16
D. Wujud Data.....	16
E. Identifikasi Data	16
F. Teknik Pengumpulan Data	16
G. Teknik Analisis Data.....	17
H. Teknik Penyajian Hasil Analisis	19
BAB IV	20
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	20
A. Hasil Penelitian	20
1. Profil Sekolah.....	20
2. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Jatibarang.....	20
3. Deskripsi Lokasi Penelitian	22
4. Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Jatibarang	22
5. Struktur Organisasi BK.....	23
6. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Jatibarang.....	23
7. Tahap Persiapan Penelitian Skripsi	25
8. Jadwal Kegiatan Penelitian	25

9. Profil Sumber Data	26
10. Analisis Data Kualitatif	26
11. Aspek-aspek Wawancara Dengan Siswa	27
B. Pembahasan	36
1. Pembahasan tentang faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran matematika dikelas xi ips SMA Negeri 1 Jatibarang.....	36
BAB V	39
SIMPULAN DAN SARAN	39
A. Simpulan.....	39
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN-LAMPIRAN	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling.....	23
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan negara di Indonesia berupaya mencapai pendidikan yang bermutu. Untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu, seorang siswa belajar. Beberapa siswa mempunyai tingkat kesulitan belajar yang tinggi, dibuktikan dengan kemalasan mereka dalam belajar, penundaan mengerjakan pekerjaan rumah dan, pada akhirnya, mereka menyontek. Fenomena ini menunjukkan adanya gejala kesulitan pada siswa sekolah. Sekolah menjadi peran yang penting mengatasi kesulitan belajar. Seseorang yang dilandasi rasa tanggung jawab dapat mengembangkan potensinya melalui pembelajaran. Namun kenyataannya yang terjadi di SMA N 1

Jatibarang masih ada siswa yang masih mengalami kesulitan belajar.

Data ini berdasarkan dari observasi dilakukan di sekolah dan mewawancarai guru mata pelajaran. Dalam hal ini kesulitan belajar siswa tersebut ditandai dengan sikap siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumahnya di sekolah dengan ini siswa tidak mau bertanggung jawab dengan tugasnya yang diberi oleh guru, saling ngobrol saat menjelaskan, tidur saat guru memberikan materi, sering keluar guru menjelaskan, selalu menyalin pekerjaan rumah temannya

Matematika merupakan mata pelajaran wajib siswa SMA N

1 Jatibarang, baik di kelas X, XI kelas XII.

Pelajaran matematika yaitu keterampilan yang dimiliki setiap peserta didik. Namun beda dari kenyataan tidak semua mencapai hasil yang diharapkan, kurangnya penguasaan mata pelajaran matematika tercermin dari rendahnya nilai. Beberapa siswa bahkan mendapat nilai buruk jika guru berusaha semaksimal mungkin untuk mencegah siswa mengalami kesulitan belajar.

Pada nyatanya dalam pembelajaran pasti kendala dan rintangan yang menghambat prestasi siswa. Pada nyatanya ada dua macam faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, kondisi psikis, kecerdasan, bakat khusus dan perhatian. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan Matematika yang dipelajari di sekolah meliputi aljabar, geometri, trigonometri dan aritmatika. Kesulitan belajar matematika yang dihadapi oleh siswa juga kesulitan dalam mempelajari bagian-bagian tertentu dari matematika. Dilihat dari keberagaman mata pelajaran matematika, suatu mata pelajaran dihubungkan dengan satu atau lebih kesulitan siswa lain pada suatu mata pelajaran akan memberikan pengaruh terhadap kesulitan pada satu atau lebih mata pelajaran lainnya. Artinya, kesulitan siswa dalam mempelajari bagian matematika mungkin berdampak pada kesulitan siswa dalam mempelajari bagian matematika lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar sehingga perlu membantu siswa dengan menggunakan layanan konseling individual.

Tepat sebelumnya, penulis ingin membuktikannya secara langsung dan melakukan penelitian eksperimen dengan judul Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas XI IPS SMA NEGERI 1 JATIBARANG.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika kelas XI IPS SMA N 1 Jatibarang

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengarahkan proses penelitian, penting menentukan batasan masalah yang akan dibahas. Studi ini fokus pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika di kelas XI IPS SMA N 1 Jatibarang kabupaten brebes tahun ajaran 2021/2022

D. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah mengetahui apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran matematika di kelas XI IPS SMA N 1 Jatibarang Kabupaten Brebes pada tahun akademik 2021/2022.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah belajar siswa di kelas XI di SMA N 1 Jatibarang Kabupaten Brebes pada tahun pelajaran 2021/2022, berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi.

F. Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan, untuk penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam mata pelajaran yang belum dibahas dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis:

- a. Untuk Sekolah: sebagai sumber informasi untuk kepala sekolah dalam layanan konseling individu berpendekatan kenyataan untuk meningkatkan tanggung jawab belajar.
- b. Untuk Guru Kelas: Memberikan wawasan kepada guru bimbingan dan konseling tentang penguasaan berbagai jenis layanan sehingga mereka mampu mengembangkan model pemberian konseling individu berpendekatan realitas untuk masalah yang ada di sekolah.
- c. Untuk Peserta Didik: diharapkan memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam layanan konseling individu berpendekatan

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Pengertian belajar

Belajar menurut Suyono dan Hariyanto (2014:9), mengacu pada proses perubahan perilaku atau pribadi atau struktur kognitif seseorang sebagai hasil dari interaksi aktifnya dengan lingkungannya dan sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya. Belajar, menurut Majidatun dkk. dalam bukunya (2021:2), adalah proses memperoleh pengetahuan melalui berpikir dan perubahan melalui langkah-langkah atau latihan berulang.

Menurut Moh. Suardi (2018:1), setiap orang melakukan belajar dengan sengaja atau tidak sengaja. Akibatnya, orang yang tidak tahu menjadi tahu, orang yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, orang yang tidak bisa membaca menjadi bisa membaca, dan sebagainya. Belajar adalah proses di mana seseorang berinteraksi dengan lingkungannya baik maupun tidak.

Belajar menurut Ismail Makki, M.Psi (2019:3) adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemikiran, pemahaman, sikap, dan berbagai keterampilan lainnya dengan tujuan meningkatkan perilaku yang baik.

Belajar, menurut Dr. Hj. Herliani, M.Pd (2021:4), adalah proses menemukan, memahami, dan menganalisis peristiwa yang terjadi dalam diri seseorang secara sadar atau terencana, serta mengembangkan tingkah laku baru yang mungkin bertahan lama. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses mengubah kepribadian manusia, yang ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan, peningkatan sifat, dan kebiasaan.

2. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Sity dkk . (2019:7), kesulitan belajar adalah masalah atau kesulitan yang dialami siswa selama kegiatan belajar . Hal ini menghambat pencapaian tujuan belajar dan menghambat kemajuan mereka dalam belajar. Faktor internal dan eksternal, termasuk lingkungan, sosial, budaya, dan fasilitas belajar, bertanggung jawab atas kesulitan belajar tersebut. Karena kesulitan belajar tidak berupa cacat fisik yang dapat dilihat secara umum, orang tua seringkali tidak memahami dan tidak mengetahui masalah tersebut.

Menurut Hariyanto, Mustofa (2020:27), kesulitan belajar adalah kondisi di mana siswa kesulitan belajar karena gangguan dari faktor internal mereka yang membatasi intelegensi mereka dan faktor eksternal mereka.

Namun menurut Sumarsono dkk . (2020:96), kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menghalangi seseorang untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif.

Menurut Nur Widodo dalam Husamah dkk. (2016:243) kesulitan belajar adalah ketika respon yang bertentangan dengan pengetahuan dan keterampilan sebelumnya menyebabkan kekacauan dalam belajar.

Menurut Dapa, Tuerah (2021:43), kesulitan belajar adalah gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis yang disebabkan oleh gangguan saraf. Hal ini menyebabkan anak-anak mengalami keterbatasan keterampilan kognitif dan biasanya ditunjukkan dengan kekurangan dalam akademik atau keterampilan umum seperti mendengarkan, berbicara, atau berpikir. Anak-anak dengan kesulitan belajar tidak dapat dibandingkan dengan tunagrahita.

Menurut Cecep dkk (2021:86-87), kesulitan belajar adalah seseorang dengan IQ rata-rata hingga superior yang mengalami kesulitan atau gangguan dalam mempelajari bidang akademik dasar tertentu sebagai akibat dari gangguan sistem syaraf yang terkait atau sebagai akibat dari pengaruh tidak langsung dari faktor Lainnya, seperti gangguan sensoris, tunagrahita, hambatan sosial dan emosional, atau berbagai pengaruh lingkungan budaya.

Dalam bukunya, Myma Aprianty Lestari, M.Pd (2020:41), kesulitan belajar didefinisikan sebagai ketika proses belajar seseorang terganggu oleh respon yang bertentangan.

Dalam bukunya "Kesulitan Belajar", DR. Andy Yurni Ulfa, S.Pd., M.Pd., Dkk. (2020:126) mendefinisikan kesulitan belajar sebagai situasi

di mana siswa menghadapi kesulitan tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Stefanus M. dkk . (2018:125-126), kesulitan belajar komprehensif menjadi dua kategori. Kategori pertama terdiri dari kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (Developmental Learning Disabilities), yang mencakup kesulitan belajar motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar menyesuaikan perilaku sosial dan pemecahan masalah. Kategori kedua terdiri dari kesulitan belajar akademik. menunjukkan bahwa ada kegagalan dalam mencapai prestasi akademik yang sesuai dengan kemampuan yang diharapkan dalam bidang seperti menulis, membaca, dan matematika.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah ketika siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya karena keterbatasan yang dialami, yang dapat berupa keterbatasan intelegensi atau non-intelegensi.

3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar terbagi menjadi dua kategori:

- a) Faktor internal, atau faktor dari diri manusia itu sendiri, termasuk: Faktor fisiologis, yaitu karena sakit, seseorang akan mengalami kelemahan fisik, yang mengurangi kemampuan saraf sensori dan motorik. Akibatnya,

rangsangan yang dia terima melalui inderanya tidak dapat sampai ke otak. Akibatnya, minat siswa akan berkurang dan hasilnya akan buruk. karena itu tidak baik untuk kesehatan. Seseorang dengan kondisi kesehatan yang buruk mungkin mengalami kesulitan belajar karena mereka sering mengalami kelelahan, pusing, pusing, kehilangan daya fokus, kurang semangat, dan pikiran terganggu. Karena sarfa orang tidak dapat memproses, mengelola, menginterpretasi, dan mengorganisasi materi pelajaran melalui indranya, penerimaan dan respon terhadap pelajaran berkurang. Akibatnya, mereka tidak memiliki kemampuan untuk memahami apa yang mereka pelajari. alasan karena manusia tidak sempurna secara fisik. Ada dua kategori orang yang mengalami cacat tubuh 1) cacat fisik ringan, seperti gangguan penglihatan atau gangguan psikiomotor; dan (2) cacat fisik permanen, seperti buta, tuli, bisu, atau kehilangan tangan dan kaki. Orang dengan cacat tubuh yang serius harus mengikuti pendidikan khusus seperti SLB. Namun, orang dengan cacat tubuh yang ringan masih dapat mengikuti pendidikan umum asalkan guru memperhatikan dan memperlakukan mereka dengan baik. Faktor psikologis: Hal-hal yang berkaitan dengan jiwa atau kondisi mental, seperti intelegensi, termasuk dalam kategori

faktor psikologis. Individu memiliki tingkat IQ yang berbeda. Mereka yang memiliki IQ antara 110 dan 140 dianggap cerdas, dan mereka yang memiliki IQ 140 atau lebih dianggap jenius. Mereka yang memiliki IQ kurang dari 90 dianggap lemah mental dan mungkin mengalami kesulitan belajar. Namun, kelompok ini memiliki potensi untuk masuk perguruan tinggi.

- 1) Minat: nasihat belajar akan muncul jika anak tidak tertarik dengan pelajaran. Belajar yang tidak memiliki minat mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan atau keahlian anak dan akan menimbulkan masalah bagi anak. Bagaimana anak mengikuti pelajaran, apakah catanan mereka lengkap, dan apakah mereka aktif dalam proses pembelajaran adalah beberapa cara untuk mengetahui apakah pelajaran itu menarik bagi anak-anak. B. Bakat, juga dikenal sebagai "bakat", adalah kemampuan atau kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu memiliki bakat unik. Akan lebih mudah bagi seseorang untuk belajar sesuai dengan

kemampuan mereka. Jika harus mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya, seseorang akan cepat bosan, putus asa, dan tidak senang. Hal-hal ini akan mempengaruhi anak-anak yang suka mengacak-acak kelas, berbuat gaduh, dan tidak mengikuti pelajaran, yang pada gilirannya akan mengurangi nilai mereka.

- 2) Motivasi: Motivasi adalah faktor dalam (batin) yang berfungsi untuk mendorong dan mengarahkan tindakan belajar. Ini memiliki kekuatan untuk menentukan seberapa baik seseorang mencapai tujuan, sehingga semakin tinggi motivasinya, semakin besar kesuksesan belajarnya. C. Kesehatan psikologis Tidak hanya kecerdasan, tetapi juga kesehatan mental dan emosional. Belajar dan kesehatan mental menetap satu sama lain. Belajar dengan sukses akan meningkatkan harga diri seseorang, dan kesehatan mental dan emosi akan meningkatkan hasil belajar. Orang selalu ingin mendapatkan

penghargaan, kepercayaan, aman, dan menyenangkan, antara lain.

- 3) Sumber pendidikan utama adalah faktor luar keluarga. Keluarga memainkan peran yang sama pentingnya dengan lembaga formal dan non-formal dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Jika keluarga tidak menyediakan lingkungan yang nyaman dan kreatif bagi anak, lingkungan tersebut akan berkontribusi pada kesulitan belajar mereka.

B. Penelitian terdahulu

Menurut Uba Umbara (2017:12), tugas utama seorang guru dalam pembelajaran matematika adalah meyakinkan siswa bahwa pelajaran matematika mencakup konsep-konsep yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus menekankan bahwa pembelajaran matematika didasarkan pada keterkaitan konsep. Untuk membuat pembelajaran matematika lebih mudah dipahami oleh siswa, proses penalaran induktif dapat diterapkan pada awal pelajaran. Setelah itu, proses penalaran deduktif dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman yang sudah dimiliki siswa. Guru harus memberi tahu siswa bahwa matematika meningkatkan kemampuan bernalar melalui eksperimen, penyelidikan, dan eksplorasi. sebagai alat pemecah masalah yang menggunakan model

matematika dan pola pikir. sama dengan cara berkomunikasi melalui simbol, tabel, grafik, dan diagram untuk menjelaskan ide

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menggunakan statistik untuk menganalisis data. Data yang dikumpulkan dideskripsikan atau digambarkan sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang dapat diterima secara umum atau generalisasi.

B. Prosedur Penelitian

Studi ini dilakukan dalam tiga tahap.

1. Tahap awal: Pada tahap ini, penulis melakukan prasurvei atau observasi awal untuk mengetahui seberapa sulit peserta didik menyelesaikan soal-soal pada batas waktu tertentu.
2. Tahap Inti: Pada tahap ini, penulis melakukan pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengetahui tingkat kesulitan.
3. Tahap kesimpulan akhir: Pada tahap ini, penulis memeriksa data hasil penelitian, membuat kesimpulan, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, dan menyusun laporan hasil penelitian.

C. Sumber Data

Wawancara dengan siswa dan guru mapel mereka adalah sumber data penelitian ini.

D. Wujud Data

Data penelitian dapat berasal dari informasi langsung dari subjek yang diteliti, dari dokumentasi dan wawancara, serta dari tulisan atau catatan yang sesuai dengan fakta. Selain itu, dapat berasal dari pengamatan langsung peneliti terhadap kejadian di lapangan. Penulis tertarik pada sekolah menengah atas di Brebes, khususnya SMA NEGERI 1 JATIBARANG.

E. Identifikasi Data

Peneliti akan menyelidiki data dari SMA N 1 Jatibarang, khususnya siswa yang berada di Kelas XI IPS di sekolah tersebut. Data ini dikumpulkan untuk tujuan penelitian ini, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi masalah belajar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian deskriptif menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi atau data. Data kualitatif diperoleh dari wawancara. Wawancara adalah jenis komunikasi tatap muka antara dua atau lebih pihak. Salah satu pihak bertindak sebagai interviewer dan pihak lainnya bertindak sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, seperti mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan jawaban. Pedoman wawancara digunakan saat wawancara dilakukan. Tujuan wawancara adalah untuk mempelajari lebih lanjut kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan masalah batas.

G. Teknik Analisis Data

Data penelitian berasal dari hasil tes dan wawancara. Setelah data dikumpulkan, dilakukan reduksi data untuk memfokuskan analisis jawaban siswa yang dipilih sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data deskriptif kualitatif digunakan melalui proses berikut:

1. Reduksi data

Analisis yang dikenal sebagai reduksi data menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, dan mengorganisasi data dengan cara yang memungkinkan tarik dan validasi kesimpulan akhir.

Tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi :

- a) Mengubah hasil pekerjaan siswa dengan menggunakan penskoran, yang akan digunakan untuk menentukan objek penelitian.
- b) Melakukan wawancara dengan beberapa subjek penelitian yang mewakili siswa, dan menyederhanakannya menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun dengan cara yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dengan pengembalian tindakan.

Proses penyampaian data penelitian ini meliputi: a) Menampilkan hasil pekerjaan siswa yang dipilih sebagai subjek penelitian; b) Melakukan analisis dari hasil pekerjaan siswa dan wawancara; dan c) Terakhir, menyimpulkan data yang dihasilkan untuk menjawab masalah penelitian.

3. Menarik simpulan

Dimungkinkan untuk membuat kesimpulan dan menemukan sumber kesalahan dengan membandingkan hasil pekerjaan, angket, dan wawancara siswa.

H. Teknik Penyajian Hasil Analisis

Dalam penelitian ini, data didistribusikan secara kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan angket, analisis data dilakukan untuk menyampaikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika

siswa di kelas xi ips sma n 1 jatibarang dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini menjelaskan temuan analisis fakta.